

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah, dengan fungsi yang mirip dengan perbankan konvensional, memainkan peran penting dalam roda ekonomi modern. Sebagai perantara antara sektor keuangan dan sektor riil, bank syariah membantu menjaga stabilitas dan pertumbuhan uang. Kestabilan sistem keuangan bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola dana publik dan mendorong siklus bisnis yang sehat menjadikannya elemen penting dalam sistem keuangan. Bertambahnya jumlah bank dan bank syariah menunjukkan pertumbuhan pesat perbankan syariah. Namun, peningkatan pangsa pasarnya dapat dihalangi oleh laju pertumbuhan aset yang menurun. Oleh karena itu, bank memiliki kapasitas untuk mengurus keuangan masyarakat secara bertanggung jawab dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui siklus bisnis yang sehat sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.¹

Industri perbankan, dengan pengelolaan dana masyarakat, termasuk sektor berisiko tinggi. Dana tersebut dialokasikan dalam berbagai bentuk, seperti kredit, surat berharga, dan investasi lainnya. Dinamika ekonomi, regulasi yang dinamis, persaingan ketat, dan tren industri mendorong bank untuk menjaga stabilitas dan kinerja keuangannya. Bank syariah yang mampu menjaga kinerja

¹Hasan Sultoni dan Ahmad Basuki, "Bank Syariah Di Dunia Internasional", *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, Vol. 07, No. 02 (2020), 45-46. <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/eksyar>

dan prospek usahanya dengan baik dapat terus berkembang dan mematuhi regulasi perbankan prudensial. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan perbankan.²

Beberapa tahun terakhir, sektor perbankan syariah di wilayah negara Arab telah berkembang pesat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti jumlah orang muslim di seluruh dunia, yang sebagian besar tinggal di negara Arab, yang tidak menyadari pentingnya perbankan syariah. Pemerintah negara Arab mendukung pengembangan industri perbankan syariah dengan menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung, dan pertumbuhan industri ini dapat berdampak positif pada ekonomi dan masyarakat karena hubungannya dengan perbankan syariah secara keseluruhan.³ Berkembangnya perbankan syariah di Uni Emirat Arab memiliki pengaruh positif terhadap perbankan syariah di Indonesia ini mendorong pertumbuhan industri, termasuk menarik investasi asing dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan barang dan jasa syariah. Perbankan syariah di Indonesia juga dapat menggunakan platform dan jaringan Uni Emirat Arab untuk menjangkau pasar global dan memperluas jangkuan bisnisnya, serta menjadi alternatif yang lebih baik untuk bisnis konvensional yang lebih luas.⁴

Permintaan terhadap layanan perbankan syariah di Uni Emirat Arab terus

² Rika Kurniawati, Syamsu Alam, dan Mursalim Nohong, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia", *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, Vol. 2, No. 3 (2019), 110. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hjabe>

³ Muhammad Syafi'i, "Perkembangan Bank Syariah Di Timur Tengah", *Jurnal: El-Iqtishod*, Vol. 6, No. 1 (2022), 1-16. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/azzarqa/article/view/2245/0>

⁴ Rachmatullah Oky Raharjo, "Perkembangan Dan Tantangan Bank Syariah Di Timur Tengah", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1 (2018), 231-232.

meningkat, mendorong industri ini untuk berkembang pesat dan mencapai pertumbuhan tahunan yang substansial dalam beberapa tahun terakhir. Uni Emirat Arab berkomitmen kuat untuk mengembangkan industri perbankan syariah dengan berbagai kebijakan dan inisiatif yang mendukung pertumbuhannya, dan ekonominya yang kuat dan terdiversifikasi memberikan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan.⁵

Uni Emirat Arab telah memposisikan diri menjadi pusat atau pemimpin global dalam keuangan. Uni Emirat Arab juga merupakan pusat utama penerbitan sukuk global serta memiliki perekonomian terbesar di Timur Tengah dan Afrika Utara. Uni Emirat Arab juga telah menjadi tuan rumah berbagai konferensi dan acara internasional terkait keuangan syariah, serta adanya *Dubai Islamic Economy Development Centre* yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan ekonomi Islam di Uni Emirat Arab, termasuk perbankan syariah.⁶ Berdasarkan data *fitch rating*, Uni Emirat Arab dikategorikan sebagai pemain kunci didalam *Islamic Financial* di kawasan Timur Tengah. Uni Emirat Arab telah berhasil memposisikan diri sebagai pemimpin global dalam hal pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan perbankan syariah, menandakan komitmen kuat negara terhadap sektor keuangan Islam. Berikut tingkat pertumbuhannya:

⁵ Omar Al-Mulla, Jaleel Ahmad, dan Muhammad Irfan, "Islamic Banking in the United Arab Emirates: Trends, Challenges, and Future Prospects", *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 28, No. 3 (2023), 465-487. <https://www.creationbc.com/news/islamic-banking-finance-a-booming-phenomenon-in-the-financial-landscape-of-the-uae/>

⁶ Al-Mansoori dan Al-Jarrah, "The Regulatory Framework for Islamic Finance in the UEA", *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 28, No. 2 (2016), 133-152.

Tabel 1.1
Tingkat Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah 2017-2023 (USD Milyar)

Tahun	DPK UEA	DPK Global	Presentase DPK UEA terhadap Global
2017	225.8	1.7 Triliun	13.2%
2018	247.2	1.9 Triliun	13.0%
2019	262.1	2.1 Triliun	12.5%
2020	275.3	2.1 Triliun	13.1%
2021	302.6	2.4 Triliun	12.6%
2022	347.2	2.7 Triliun	12.9%
2023	381.1	3.0 Triliun	12.7%

Sumber: Laporan Tahunan 2023 *Islamic Banking and Finance*.⁷

Melalui Tabel 1.1, dapat dilihat bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah Uni Emirat Arab berkontribusi terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah global dari tahun 2017 hingga 2023, dana pihak ketiga perbankan syariah Uni Emirat Arab mengalami pertumbuhan yang stabil dengan pertumbuhan tahunan rata-rata 12,8%. Dana pihak ketiga perbankan syariah di seluruh dunia juga tumbuh dengan laju yang lebih lambat dibandingkan dengan perbankan syariah konvensional. Pertumbuhan tahunan rata-rata dana pihak ketiga global selama periode 2017-2023 adalah 12,4%. Sedangkan dana pihak ketiga Uni Emirat Arab terhadap dana pihak ketiga global relatif stabil selama periode 2017-2023, berkisar antara 12,5% hingga 13,2%.

Tabel 1.2
Tingkat Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah 2017-2023 (USD Milyar)

Tahun	Pembiayaan UEA	Pembiayaan Global	Presentase Pembiayaan UEA terhadap Global
2017	192.1	1.5 T	12.8%
2018	215.6	1.7 T	12.7%
2019	230.4	1.9 T	12.1%

⁷ Laporan Tahunan 2023 *Islamic Banking and Finance*, <https://www.ibfim.com/> diakses tanggal 6 Juni 2024.

2020	239.3	1.8 T	13.3%
2021	262.8	2.1 T	12.5%
2022	301.9	2.4 T	12.6%
2023	335.8	2.7 T	12.4%

Sumber: Laporan Tahunan 2023 *Islamic Banking and Finance*.⁸

Tabel 1.2 menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil selama periode 2017–2023, menunjukkan peningkatan pembiayaan perbankan syariah Uni Emirat Arab dengan rata-rata pertumbuhan tahunan 12,2%. Pertumbuhan pembiayaan Uni Emirat Arab lebih lambat 0,6% dibanding dengan pembiayaan global. Pembiayaan global rata-rata pertumbuhannya sebesar 12,8%.

Negara Uni Emirat Arab mempunyai tujuh bank syariah yang berdiri yaitu: Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, Emirates Islamic Bank, Al Hilal Bank, Sharjah Islamic Bank, Ajman Bank, dan Rais Al-Khaimah Bank yang sudah dikenal dilingkup global. Dikutip dari *The World Islamic Banking Competitiveness Report 2023*⁹ dan *Islamic Finance Development Report 2023*¹⁰ dari ketujuh bank-bank syariah tersebut ada tiga lembaga perbankan syariah yang masuk dalam kategori bank syariah terbaik di negara tersebut ditinjau berdasarkan aset yang dimilikinya yang sekaligus dijadikan objek penulisan oleh penulis, yakni Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank. Kategori bank syariah terbaik keempat, kelima, keenam dan ketujuh di Uni Emirat Arab yaitu Sharjah Islamic Bank, Al Hilal Bank, Ajman Bank dan Rais Al-Khaimah Bank. Bank-bank syariah yang masuk dalam kategori

⁸ Laporan Tahunan 2023 *Islamic Banking and Finance*, <https://www.ibfim.com/> diakses tanggal 6 Juni 2024.

⁹ <https://www.thebanker.com/Islamic-Banking-Awards-2023>, diakses pada Rabu 14 Agustus 2024, pukul: 23.55 WIB.

¹⁰ https://solutions.lseg.com/IslamicFinance_ICD_LSED, diakses pada Rabu 14 Agustus 2024, pukul: 23.55 WIB.

tiga besar bank syariah terbaik di Uni Emirat Arab merupakan bank-bank dengan kinerja keuangan yang baik, berkontribusi banyak dalam sektor keuangan, pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Uni Emirat Arab. Ketiga bank syariah tersebut harus mampu mengelola laporan keuangan dan kinerja keuangan sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Hal ini penting karena kinerja keuangan merupakan cerminan kesehatan dan prospek perusahaan di masa depan.¹¹

Tabel 1.3
Aset Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan
Emirates Islamic Bank 2017-2023

Tahun	Dubai Islamic Bank	Abu Dhabi Islamic Bank	Emirates Islamic Bank
2017	207.337.009	123.227.599	61.881.364
2018	223.682.159	125.193.915	58.379.407
2019	231.795.634	125.987.171	64.775.523
2020	289.556.453	127.816.138	70.571.303
2021	279.081.570	136.868.349	64.904.405
2022	288.238.491	168.517.091	74.763.718
2023	314.291.503	192.827.192	87.811.731
Total	1.833.982.819	1.000.437.455	483.087.451

Sumber: Data Laporan Keuangan tahun Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank 2017-2023.¹²

Tabel 1.3 menunjukkan aset Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank dari tahun 2017 hingga 2023. Dubai Islamic Bank secara konsisten memiliki aset terbesar dari ketiga bank selama periode tersebut. Pada tahun 2023, aset Dubai Islamic Bank 63,9% lebih besar dari aset Abu Dhabi Islamic Bank dan 260,8% lebih besar dari aset Emirates Islamic

¹¹ Abdelsalam AHelmi, "The Role of Islamic Banking in the UAE Economy", *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 12, No. 2 (2016), 147-164.

¹² Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank, "Tentang Kami", <https://www.dib.ae/about-us/investor-relations/financial-information>, https://www.adib.ae/en/pages/reports_presentations.aspx, <https://www.emiratesislamic.ae/en/financial-information>, diakses pada 29 Februari 2024.

Bank. Abu Dhabi Islamic Bank secara konsisten menempati posisi kedua dalam hal aset selama periode tersebut. Pada tahun 2023, aset Abu Dhabi Islamic Bank 34,8% lebih besar dari aset Emirates Islamic Bank. Emirates Islamic Bank secara konsisten memiliki aset terkecil dari ketiga bank selama periode tersebut. Pada tahun 2023, aset Emirates Islamic Bank 73,2% lebih kecil dari aset Dubai Islamic Bank dan 34,8% lebih kecil dari aset Abu Dhabi Islamic Bank.

Indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah seperti, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Profit Margin* (NPM). Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan kinerja keuangan bank syariah adalah semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kinerja keuangannya. Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dengan kinerja keuangan bank syariah yakni semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka kinerja keuangannya semakin baik. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan kinerja keuangan yaitu semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut.¹³

Tabel 1.4
Rasio Keuangan Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank,
dan Emirates Islamic Bank

Bank			CAR	NPF	NPM
Dubai Islamic Bank		2021	16,21 %	6,8 %	2,6 %
		2022	17,60%	7,5 %	2,0 %
		2023	17,30 %	5,4 %	3,1 %
Abu Dhabi Islamic Bank		2021	16,10 %	8,9 %	2,8 %
		2022	17,20 %	7,7 %	3,0 %
		2023	18,90 %	7,9 %	2,9 %
Emirates Islamic		2021	19,70 %	8,2 %	2,7 %

¹³ Jalaludin, dkk., “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri (Penelitian Tentang Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin pada Tahun 2015-2019)”, *EKSISBANK*, Vol. 6, No. 2 (2022), 125-143.

Bank	2022	19,00 %	7,0 %	2,3 %
	2023	20,00 %	7,3 %	2,3 %

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas yang berwarna merah merupakan angka yang tidak sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2021, 2022, dan 2023 ada 3 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tidak sesuai teori. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2021, 2022, dan 2023 ada 5 nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tidak sesuai dengan teori. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2021, 2022, dan 2023 ada 5 nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang tidak sesuai dengan teori. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami paling sedikit ketidaksesuaian teori daripada rasio lainnya. Sehingga penelitian ini berfokus pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Aset perbankan syariah didanai oleh modal yang dimiliki, sementara kinerja set yang baik akan berkontribusi pada peningkatan modal bank syariah. Keputusan permodalan sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan. Rasio likuiditas bank syariah atau permodalan adalah komponen pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan.¹⁴ Modal merupakan elemen fundamental bagi bank dalam menjalankan bisnisnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah indikator penting yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam mengcover potensi kerugian dari asetnya. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan dengan membandingkan modal bank

¹⁴ Nurwahidah, Lalu Hamdani Husnan, and I Nyoman Nugraha Ap, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia," *JMM UNRAM - Master of Management Journal*, Vol. 8, No. 4 (2019), 363–77. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i4.460>.

dengan aset tertimbang menurut risiko. Bank harus memiliki modal yang memadai untuk memastikan kelancaran operasionalnya dan kemampuannya dalam menyelesaikan kewajiban kepada nasabah, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini juga penting untuk menjaga kepercayaan nasabah, terutama saat bank menghadapi kondisi likuiditas yang tidak stabil.¹⁵

Ketentuan mengenai aturan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) setiap negara berbeda, negara Indonesia dengan luar negeri menggunakan aturan yang berbeda. Akan tetapi pada bank syariah di luar negeri banyak yang menggunakan aturan *Basel III*. *Basel III* bukan sebuah teori, melainkan sebuah kesepakatan internasional yang dibuat oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS), komite ini dibentuk oleh *Bank for International Settlements* (BIS). *Basel III* merupakan tonggak penting dalam reformasi regulasi keuangan global yang dirancang untuk memperkuat sistem perbankan global dan membuatnya lebih tahan terhadap krisis keuangan. Bulan Desember 2010, Komite Pengawasan Perbankan Basel (BCBS), lembaga yang mengatur regulasi perbankan global, meluncurkan Basel III. Regulasi ini berupa kerangka kerja global yang ditujukan untuk memperkuat ketahanan perbankan dan sistem keuangan demi mencegah terulangnya krisis keuangan di masa depan. Dokumen ini berfokus pada aspek permodalan dan likuiditas bank. Kebijakan likuiditas dari BIS (*Bank for International Settlements*) menjadi panduan untuk melindungi sektor perbankan dari krisis

¹⁵ Lis Shinta Oppusunggu dan Yusuf Rombe, *Kecukupan Modal Inti Bank* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 11.

yang dapat dipicu oleh kekurangan likuiditas di masing-masing bank.¹⁶ Bagi negara yang mengadopsi aturan mengenai *Basel III* yang dikeluarkan BCBS standar minimumnya adalah 8%. Salah satu negara yang mengadopsi *Basel III* adalah Uni Emirat Arab.

Tabel 1.5
Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank 2017-2023

No.	Tahun	DIB	ADIB	EIB
1.	2017	17.00%	16.10%	17.40%
2.	2018	17.50%	17.20%	18.20%
3.	2019	16.50%	18.90%	20.70%
4.	2020	18.50%	19.40%	19.20%
5.	2021	16.21%	18.6%	19.70%
6.	2022	17.60%	17.2%	19.00%
7.	2023	17.30%	18.0%	20.00%

Sumber: Data Laporan Keuangan tahun Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank 2017-2023.¹⁷

Tabel 1.5 menunjukkan presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank periode 2017-2023. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dubai Islamic Bank secara konsisten melampaui peraturan minimum sebesar 15% sepanjang periode tersebut. Ini mengindikasikan bahwa ketiga bank memiliki kapasitas modal yang cukup untuk menyerap potensi risiko. Namun secara umum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dubai Islamic Bank lebih rendah dibandingkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Abu Dhabi Islamic Bank dan Emirates Islamic Bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Abu Dhabi Islamic Bank secara konsisten melampaui peraturan

¹⁶ Dian Nuriyah Solissa, "Kesiapan Perbankan Syari'ah Di Indonesia Dalam Penerapan Liquidity Coverage Ratio Basel III," *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2 (2018), 165. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2017.1.2.1025>.

¹⁷ Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank, "Tentang Kami", <https://www.dib.ae/about-us/investor-relations/financial-information>, https://www.adib.ae/en/pages/reports_presentations.aspx, <https://www.emiratesislamic.ae/en/financial-information>, diakses pada 29 Februari 2024.

minimum sebesar 15% sepanjang periode tersebut. Nilai tersebut secara umum lebih tinggi dibandingkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dubai Islamic Bank, namun lebih rendah dibandingkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Emirates Islamic Bank dalam beberapa tahun.

Kinerja keuangan adalah penilaian terhadap sejauh mana perusahaan mengikuti pedoman dan prinsip keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan indikator yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Berbeda dengan Ihya yang berfokus pada pemilik, Weston dan Brigham mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, termasuk karyawan, kreditur, dan masyarakat.¹⁸

Bagi manajemen, penilaian kinerja keuangan ibarat tolok ukur keberhasilan dalam mengelola keuangan perusahaan. Penilaian ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana dan mencapai target perusahaan secara efektif. Di sisi lain, kinerja keuangan yang baik menjadi indikator utama untuk menilai kesehatan dan keberhasilan sebuah bank.¹⁹ Profitabilitas adalah tolok ukur kesehatan bank, di mana peningkatan profitabilitas melibatkan pengumpulan dana dan penyaluran

¹⁸ J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, *Essentials of Managerial Finance* (Boston: Cengage Learning, 2019), 4.

¹⁹ Della Melita and Wagiyo Wagiyo, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, Vol. 11, No. 01 (2020), 1–18. <https://doi.org/10.52657/jiem.v11i01.1191>.

investasi yang produktif untuk mencapai kinerja keuangan yang baik.²⁰ Meningkatkan profitabilitas menjadi misi utama bank. Dua strategi kunci yang dijalankan adalah memaksimalkan penghimpunan dana dari berbagai sumber dan mengalokasikan dana secara bijaksana pada aset-aset yang menghasilkan profit.

Fahmi mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai tolok ukur yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dalam jangka waktu yang ditentukan. Metode ini dibuat untuk mengukur seberapa efektif manajemen mengelola bisnis. Oleh karena itu, rasio profitabilitas adalah alat yang paling tepat untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan suatu bank. Salah satu rasio profitabilitas, *Return on Assets* (ROA), mengukur tingkat pengembalian keuntungan atas semua aset suatu bank. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, dan ketika *Return on Assets* (ROA) suatu bank tinggi, tingkat keuntungan yang dicapai bank juga tinggi, sehingga bank dapat dianggap memiliki penggunaan aset yang baik.²¹

Tabel 1.6
Data Ratio on Asset (ROA) di Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank 2017-2023

No.	Tahun	DIB	ADIB	EIB
1.	2017	2.34%	1.86%	1.58%
2.	2018	2.32%	1.29%	1.93%
3.	2019	2.25%	1.21%	1.63%
4.	2020	1.22%	1.30%	0.68%

²⁰ Loraine Pertiwi Liana Susanto, "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 1, No. 2 (2019), 282. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4701>.

²¹ Febrian Eko Saputra and Lia Febria Lina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018", *Jurnal TECHNOBIZ*, Vol. 3, No. 1 (2020), 46. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.645>.

5.	2021	1.50%	1.70%	1.26%
6.	2022	2.00%	1.96%	1.65%
7.	2023	2.30%	2.91%	2.41%

Sumber: Data Laporan Keuangan tahun Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank 2017-2023.²²

Tabel 1.6 menunjukkan rasio profitabilitas tiga bank Islam di Uni Emirat Arab, yaitu Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank selama periode tahun 2017-2023. Rasio profitabilitas yang diukur dalam tabel ini adalah *Return on Assets* (ROA). Dubai Islamic Bank merupakan bank yang paling efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya selama periode 2017-2023, dengan *Return on Assets* (ROA) rata-rata tertinggi (1,81%). Abu Dhabi Islamic Bank memiliki *Return on Assets* (ROA) yang fluktuatif selama periode tersebut, dengan *Return on Assets* (ROA) rata-rata terendah (1,69%). Emirates Islamic Bank memiliki *Return on Assets* (ROA) yang stabil dengan sedikit peningkatan selama periode tersebut, dengan *Return on Assets* (ROA) rata-rata di tengah-tengah (1,61%).

Kasmir berpendapat bahwa semakin tinggi modal suatu bank, maka semakin tinggi kinerja atau kinerja bank tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin tinggi pula *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, semakin rendah rasio kecukupan modal, maka semakin rendah pula *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan kinerja bank tersebut buruk. Oleh karena itu, rasio kecukupan modal berbanding lurus dengan *Return on Assets* (ROA).²³ Berdasarkan tabel 1.5 dan tabel 1.6 dapat

²² Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, dan Emirates Islamic Bank, "Tentang Kami", <https://www.dib.ae/about-us/investor-relations/financial-information>, https://www.adib.ae/en/pages/reports_presentations.aspx, <https://www.emiratesislamic.ae/en/financial-information>, diakses pada 29 Februari 2024.

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2014). 85.

disimpulkan bahwasanya rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) mengalami gerakan fluktuatif selama 7 tahun terakhir pada ketiga bank tersebut, sehingga masih memiliki kesenjangan dengan teori yang menyatakan ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun maka *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Sehingga hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk menggunakan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Negara Uni Emirat Arab”**.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan pada yang melatarbelakanginya di atas, penulis menetapkan permasalahan yang hendak diteliti, antara lain:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah di negara Uni Emirat Arab?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada bank syariah di negara Uni Emirat Arab?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank syariah di negara Uni Emirat Arab?

C. Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan masalah yang dirumuskan, adapun tujuan penetiannya, yaitu:

1. Untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah di negara Uni Emirat Arab.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada bank syariah di negara Uni Emirat Arab.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank syariah di negara Uni Emirat Arab.

D. Manfaat Penulisan

Harapannya dari yang diteliti di sini dapat memberikan manfaat, utamanya dari sisi teoritis dan/atau praktis. Maka di bawah ini kegunaannya:

1. Teoritis

Hasil penulisannya diharapkan dapat menunjukkan pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada kinerja keuangan. Selain itu, dapat pula dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai rujukan yang dapat meningkatkan wawasan ataupun terkait aspek perbankan agar lebih berkembang, khususnya di perbankan syariah.

2. Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasilnya dapat menjadi dasar untuk mempertimbangkan sesuatu hal terkait keputusan yang akan diambil pada bidang keuangan, utamanya terkait masalah pembiayaan.

- b. Bagi Perbankan Syariah di Indonesia

Penelitian ini dapat membantu bank syariah di Indonesia meningkatkan daya saing di pasar global dengan strategi dan inovasi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

- c. Bagi Penulis

Kajian ini dapat memperkaya pemahaman, pengalaman, serta keilmuan peneliti terutama yang berkaitan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta kinerja keuangan.

d. Bagi Penulisan selanjutnya

Dapat dimanfaatkan dan/atau digunakan sebagai referensi tambahan ilmu yang terkait dalam perbankan syariah dan mampu mendorong mutu penulisan yang semakin baik sehingga berguna untuk kajian berikutnya.

E. Penulisan Terdahulu

1. Penulisan oleh Della Rohmatul Fauziah (2022), dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021”. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menentukan nilai modal intelektual, tingkat kinerja keuangan, dan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Berdasarkan nilai modal intelektual rata-rata 2,37, bank umum syariah di Indonesia masuk dalam kategori performer yang buruk. Sementara itu, dengan nilai rata-rata 2,58%, tingkat kesehatan mereka masuk dalam kategori sangat sehat. Selain itu, ditemukan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah dipengaruhi oleh nilai intelektual, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai t hitung 22,192 lebih besar dari nilai t tabel 1,956 menunjukkan ini. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,882 menunjukkan bahwa kekayaan intelektual memiliki pengaruh sebesar

88,2% terhadap tingkat ROA.²⁴ Perbedaannya terletak pada variabel independen, tempat dan tahun penulisan. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel dependennya yaitu kinerja keuangan.

2. Penulisan oleh Elvin Nur Faradiz (2023), dengan judul “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2016-2022 (Studi Kasus Bank Umum Syariah Menggunakan Index ISR)”. Penulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menunjukkan bahwa uji t atau uji hipotesis menemukan nilai probabilitas 0.034, dengan nilai thitung -2.167 dan nilai ttabel -1.670, dengan kriteria uji t bahwa nilai probabilitas tidak lebih dari 0,05 dan nilai -thitung tidak lebih dari ttabel. Dalam analisis korelasi, ditemukan nilai korelasi pearson -0.272 dengan nilai signifikan 0.034 kurang dari 0.05, yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel *Islamic Corporate Social* saat menggunakan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai sig. 0,034, yang berarti kurang dari 0.05. Dengan demikian, kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel ICSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dari tahun 2016 hingga 2022. Ada koefisien determinasi pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan sebesar 7,4%, dan faktor lain yang tidak diteliti di sini (seperti

²⁴ Della Rohmatul Fauziah, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021”. (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2022).

NPF, BOPO, dll.) sebesar 92.6%.²⁵ Perbedaannya terletak pada variabel independennya, yakni ICSR dan tempat penulisan. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel dependen dan tahun penulisannya

3. Penulisan oleh Ardi Atmaja (2021), dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT BCA Syariah”. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BCA Syariah periode tahun 2013-2020. Penulisan ini ditulis dengan metode kuantitatif. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 4,061 dan t tabel 2,04523, dengan nilai profitabilitas signifikan 0,000, analisis data menunjukkan bahwa CAR pada PT BCA Syariah berdampak negatif pada Return on Equity (ROE). H2 kedua menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) PT BCA Syariah karena t hitung lebih kecil dari t tabel, nilai t hitung sebesar 0,203 dan t tabel sebesar 2,04523 dengan nilai keuntungan yang signifikan. sebesar 0,840. H3 ketiga menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh terhadap ROE secara bersamaan, karena F hitung (9,157) lebih besar dari F tabel (3,33), maka nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh. dan FDR terhadap ROE sebesar 38,7% dipengaruhi oleh ROE, dan sisanya

²⁵ Elvin Nur Faradiz, “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2016-2022 (Studi Kasus Bank Umum Syariah Menggunakan Index ISR)”. (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2023).

sebesar 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain.²⁶ Perbedaannya terletak pada variabel dependennya yaitu ROE dan tahun penulisan. Sedangkan persamaannya pada variabel independennya yaitu CAR.

4. Penulisan oleh Winda Sari (2022), dengan judul “Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Indonesia Di Bursa Efek Indonesia”. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui return on investment (ROI), kinerja keuangan dan hubungan positif dan signifikan antara ROI dengan kinerja keuangan bank syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulisan ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel return on investment dengan kinerja keuangan. Nilai signifikansinya sebesar $0,012 > 0,05$. Berdasarkan uji parsial (t) nilai signifikansi sebesar $11,220 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara hasil investasi yang diukur dengan return terhadap kinerja keuangan. Tentang ekuitas. Berdasarkan uji koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai R-squared sebesar $0,977 > 0,05$. Hal ini menunjukkan dampak ROI terhadap kinerja keuangan.²⁷ Perbedaan dengan penulisan ini terletak pada variabel independennya menggunakan ROI. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel dependennya yaitu kinerja keuangan.

²⁶ Ardi Atmaja, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT BCA Syariah”. (Skripsi Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, 2021).

²⁷ Winda Sari, “Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Indonesia Di Bursa Efek Indonesia”. (Skripsi Mahasiswa IAIN Parepare, 2022).

5. Penulisan oleh Aziz Arta Nugroho dan Deny Yudiantoro (2022), dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan pada BRI Syariah Periode 2019-2021”. Studi ini dilakukan untuk melihat bagaimana *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berdampak pada kinerja keuangan secara simultan dan parsial di rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut analisis yang telah dilakukan, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan simultan, dengan persentase 46,5% mempengaruhi variabel X. *Return on Equity* (ROE) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika nilai ROE dan FDR meningkat maka CAR akan meningkat. Modal dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA).²⁸ Perbedaan dengan penulisan ini terletak pada variabel independennya, tempat dan tahun penulisan. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel dependennya yaitu kinerja keuangan.

²⁸ Aziz Arta Nugroho dan Deny Yudiantoro, “Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan pada BRI Syariah Periode 2019-2021”. (Penelitian Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).